

ARSITEKTUR TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA

1. ARSITEKTUR RUMAH TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA

Rumah dalam Bahasa Sunda disebut imah dan nu di imah berarti istri, yang menunjukkan wewenang dan tugasnya sebagai pengelola rumah. Umpi atau rumah tangga menunjukkan suatu kesatuan keluarga inti, terdiri dari: suami, Istri, dan anak-anaknya yang belum menikah. Apabila telah menikah dan memiliki anak disebut bumen-bumen atau rarabi.

**Rumah: tempat tinggal, tempat berlindung bagi manusia dari
Dari berbagai ancaman (iklim, binatang buas,dll)**

House: fisik, bentuk konvensional

**Home: disamping fisik, juga mengandung fungsi meditasi,
hubungan sosial, makna (sosial, ritual).**



ARSITEKTUR TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA

1. ARSITEKTUR RUMAH TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA

Dalam pandangan Masyarakat Sunda, rumah merupakan lambang wanita. Apabila orang tua meninggal, maka anak perempuan termuda mewarisi rumah, dan jika tidak anak Perempuan, maka menantu perempuan akan mewarisinya. Apabila rumah tersebut baru dibangun oleh suami, maka akan diwariskan kepada istrinya. Apabila seorang pria akan menikah Maka harus mempersiapkan sebuah rumah untuk calon istrinya.

Di kalangan masyarakat Sunda dikenal istilah seserahan. Pihak mempelai pria memberikan bekal perlengkapan rumah tangga secukupnya bagi calon istrinya, berupa: pakaian, peralatan Dapur, kosmetik, binatang ternak, dan lain-lain, semampunya.



ARSITEKTUR TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA

1. ARSITEKTUR RUMAH TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA

Bentuk asli rumah masyarakat Sunda yaitu pawon. Pada Awalnya, orang Sunda membuat bangunan yang sangat sederhana, hanya untuk melindungi diri, dan menghangatkan tubuh (siduru), tanpa berfikir untuk kemewahan furniture, dll. Kemudian berkembang menjadi hunian yang lebih kompleks. Secara konseptual, ruang diatur dengan menggambarkan goah sebagai kotak yang paling tengah, dikelilingi kotak pawon dan kotak yang mengelilingi paling luar disebut rumah.



ARSITEKTUR TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA

1. ARSITEKTUR RUMAH TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA

A. BENTUK RUMAH

Bentuk rumah masyarakat Sunda yaitu panggung. Berasal dari Kata pang dan agung. Pang artinya: paling, dan agung artinya: Tinggi atau atas. Panggung artinya rumah yang memiliki lantai Di atas tanah atau letak lantainya paling tinggi dibandingkan Tanah dasarnya, atau juga rumah berkelong, memiliki umpak.



ARSITEKTUR TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA

1. ARSITEKTUR RUMAH TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA

B. FUNGSI RUMAH PANGGUNG

Terdapat dua fungsi:

- 1. Fungsi teknik:** tidak mengganggu bidang resapan air, kolong sebagai media pengkondisian ruang dengan mengalirnya udara secara silang, baik untuk kehangatan (malam hari) dan kesejukan (siang hari), kolong juga dipakai untuk menyimpan persediaan kayu bakar, kandang ayam, itik, dll.
- 2. Fungsi simbolik:** didasarkan pada kepercayaan masyarakat Sunda, bahwa dunia terbagi tiga: buana larang (handap), buana panca tengah (tengah-tengah), dan buana nyungcung (luhur). Dunia tengah merupakan pusat alam semesta, dan manusia sebagai pusat alam semesta, itulah sebabnya tmpt tinggal manusia di tengah-tengah, dan tiang sebagai pemisah antara dunia atas dengan bawah. (rumah berkolong).

ARSITEKTUR TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA

1. ARSITEKTUR RUMAH TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA

C. MAKNA RUMAH PANGGUNG

Susunan rumah panggung terbagi tiga bagian (simbol tubuh Manusia), yaitu: bawah, tengah, dan atas.

1. Bawah (kaki) memiliki makna kabinasaan, yaitu kematian.
Contohnya: tanah sebagai simbol kematian
2. Tengah (badan) memiliki makna kahirupan, yaitu kehidupan.
Contohnya: makan, minum, melahirkan anak.
3. Atas (kepala) memiliki makna hubungan manusa ka Gustina, yaitu hubungan vertikal, antara manusia dengan Tuhannya.
Contohnya: kegiatan ritual adat: seren taun, sesajen, dll.

Dari ketiga susunan tersebut, atas (kepala) merupakan bagian Yang paling terhormat.



ARSITEKTUR TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA

1. ARSITEKTUR RUMAH TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA

D. PEMBAGIAN ORGANISASI DENAH RUMAH PANGGUNG

- 1. Tepas imah: bagian paling depan, merupakan daerah untuk aktivitas laki-laki. Laki-laki bersifat di luar, terlibat politik, dan hubungan eksternal dan tempat bekerja. Tepas imah terdiri: buruan imah, golodog, teras).**
- 2. Tengah imah: bagian netral, bersifat terbuka, laki-laki dan perempuan boleh melakukan aktivitas bersama-sama. Tengah imah terdiri: ruang masamoan, ruang semah, dll.**
- 3. Pawon: bagian paling belakang, merupakan area khusus bagi perempuan. Laki-laki dilarang masuk, terutama ke dalam goah dan padaringan, karena pamali menurut adat. Pawon terdiri: goah, padaringan, panggulaan, hawu.**



ARSITEKTUR TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA

1. ARSITEKTUR RUMAH TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA

E. MAKNA SIMBOLIK PADA ORGANISASI DENAH RUMAH

- 1. Tepas imah memiliki makna mangsa nu bakal datang
futuristik: masa depan, yaitu masa yang akan datang.**
- 2. Tengah imah memiliki makna mangsa ayeuna
Realistik: masa sekarang, yang sedang dijalani.**
- 3. Pawon memiliki makna mangsa ka tukang
Mistik: masa yang telah lalu, yang penuh dengan catatan perjalanan hidup manusia, baik hitam maupun putih, kadang penuh dengan misteri yang tidak terungkap.**



ARSITEKTUR TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA

1. ARSITEKTUR RUMAH TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA

F. PROSES NGADEGKEUN IMAH PANGGUNG


1. Niat ngamimitian: niat, berniat
2. Nyekar: berziarah ke makam leluhur, bawa sesajen
3. Nyuhunkeun tumbal ngala bahan: memohon izin pd sesepuh
4. Natahan: penebangan pohon di hutan
5. Ngalelemah: membersihkan lahan
6. Nanjeurkeun umpak: memasang pondasi umpak
7. Ngadegkeun: memasang lantai, dinding, atap dan plafon



ARSITEKTUR TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA

1. ARSITEKTUR RUMAH TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA

G. UPACARA NGADEGKEUN IMAH PANGGUNG

1. Upacara sebelum: nyekar, ngalelemah, dan natahan: bawa bawa menyan bodas, kembang, parukuyan, nyiru, dll.
 2. Upacara selama: ngadegkeun suhunan dan parawanten. bawa nyiru, kendi diisi air, lima macam tumbuh-tumbuhan: cau manggala, harupat, jawer kotok, pare, dan jaringao). Parawanten: padi, kelapa, gula merah, tebu, dan pisang mas, sedangkan bendera merah putih dipasang di puncak wuwung.
 3. Upacara sesudah: salametan dan ngaruwat imah. Salametan: ngalebetan bumi atau ngalih bumi, sedangkan ngaruwat imah: hajat rongkah (pesta besar) bagi yg mampu. Kesenian yang ditampilkan: wayang golek semalam suntuk, jaipongan, calung, dog-dog lojor, dll.
- 

ARSITEKTUR TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA

1. ARSITEKTUR RUMAH TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA

H. PANTANGAN PADA SAAT MENDIRIKAN RUMAH

Warga dilarang bepergian jauh (ke luar kota) setelah rumah dibangun selama empat puluh hari, karena pamali menurut adat, apabila dilanggar, akan mendapat musibah, seperti: rejekinya seret, susah, dan sial, anggota keluarga sakit, celaka, dan lain-lain. Warga harus segera bertobat di hadapan sesepuh dan berjanji tidak mengulanginya lagi.

Pintu depan dengan pintu belakang tidak boleh satu garis lurus, karena rejeki yang masuk lewat pintu depan akan bablas keluar lewat pintu belakang (keberuntungan).

Kayu yang dipakai bahan bangunan tidak boleh bekas padung (peti mati), karena pamali menurut adat.

Atap rumah tidak boleh menggunakan bahan dari tanah, karena tabu, dilarang adat. Tanah simbol kematian.

ARSITEKTUR TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA

1. ARSITEKTUR RUMAH TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA

- I. BENTUK-BENTUK ATAP RUMAH MASYARAKAT SUNDA
 - A. Suhunan julang ngapak
 - B. Suhunan badak heuay
 - C. Suhunan tagog anjing
 - D. Suhunan kandang
 - E. Suhunan sontog
 - F. Suhunan jolopong
 - G. Suhunan capit gunting



ARSITEKTUR TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA

1. ARSITEKTUR RUMAH TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA

J. RAGAM HIAS PADA RUMAH PANGGUNG

- 1. Pada atap terdapat cabik (lingkaran, dan segi tiga). Cabik memiliki makna simbolik. Cabik lingkaran: simbol dunia, lingkaran hidup. Cabik segi tiga: hubungan memusat, hubungan vertikal manusia kepada Tuhan.**
- 2. Pada pagar rumah terdapat kupatan dengan bentuk dasar silang, memiliki makna sebagai penolak bala, roh jahat.**



ARSITEKTUR TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA

1. ARSITEKTUR RUMAH TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA

K. PANDANGAN KOSMOLOGI MASYARAKAT SUNDA YANG TER-REFLEKSIKAN PADA RUMAHNYA

1. Padaringan dipercaya sebagai tempat bersemayamnya Nyi Sri Sanghyang Pohaci (Dewi Padi).
2. Pintu sebagai jalur lalu lintas rejeki dan keberuntungan
3. Rumah sebagai simbol tangtungan jelema
4. Kolong merupakan refleksi dari makna kabinasaan
5. Kuburan tidak boleh diletakkan di sebelah wetan (timur), karena timur simbol kehidupan (terbit matahari), sedangkan barat simbol kematian (terbenam matahari). Jadi, harus di letakkan di sebelah kulon (barat).
6. Bagian depan umah harus menghadap ke kidul (selatan), karena kidul adalah tempat bersemayamnya Dewi Padi. begitu juga letak hawu (tungku api) di dalam pawon.